



Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Pramuka Kelas VIII di MTsN 2 Pasaman Barat

Maripa Annisa, Supriadi, Nurhasnah, Jasmienti

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kerguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

E-mail: maripaannisa@gmail.com, supriadiainbukittinggi@gmail.com, hasnahalso@gmail.com, jasmienti@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *The factors that influence students' motivation to participate in extracurricular activities are the focus of this study. These factors may originate within the student (internal factors) or from without (external factors). Students' needs, hopes, and interests are all internal factors that can influence their interest in and participation in extracurricular activities. However, external factors include things like family, the natural world, and social equilibrium. This study aims to shed light on the most influential factors influencing grade eight students' decision to participate in extracurricular activities. This study combines descriptive methods with quantitative estimation. Data collection software that makes use of angkets. This study's sample population consists of the sixty-five students that participated in the pre-exam activities at Class VIII of MTsN 2 in Pasaman Barat. This study used a non-probabilistic sampling technique called "total sampling," in which the entire population was sampled because the study's population was less than 100. This study used SPSS to conduct a thorough validity test, replicability test, normality test, homogeneity test, and factor analysis on the collected data. The research results show that the factors that influence students' motivation to participate in pramuka activities at the eighth grade level at MTsN 2 Pasaman Barat are as follows: the first factor is students' expectations, with an eigen value of 4.532, or 20.601%; the second factor is students' family environments, with an eigen value of 2,453, or 11.150%; and the third factor is students' school environments, with an eigen value of 4.532. That's why hope is the most important of those other twelve factors.*

Keywords: *Motivatiuon, Scout*

Abstrak. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjadi fokus penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Kebutuhan, harapan, dan minat siswa merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi minat dan partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun, faktor eksternal meliputi hal-hal seperti keluarga, alam, dan keseimbangan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor yang paling berpengaruh yang mempengaruhi keputusan siswa kelas delapan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini menggabungkan metode deskriptif dengan estimasi kuantitatif. Perangkat lunak pendataan yang memanfaatkan angket. Populasi sampel penelitian ini adalah enam puluh lima siswa yang mengikuti kegiatan pra ujian di kelas VIII MTsN 2 Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan teknik non-probabilistic sampling yang disebut "total sampling" dimana seluruh populasi dijadikan sampel karena populasi penelitian kurang dari 100. Penelitian ini menggunakan SPSS untuk melakukan uji validitas menyeluruh, uji replikasi, uji normalitas, uji homogenitas, dan analisis faktor pada data yang dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa mengikuti kegiatan pramuka kelas VIII MTsN 2 Pasaman Barat adalah sebagai berikut: faktor pertama harapan siswa dengan eigen value 4,532 atau 20,601%; faktor kedua lingkungan keluarga siswa dengan eigen value 2,453 atau 11,150%; dan faktor ketiga adalah lingkungan sekolah siswa, dengan nilai eigen sebesar 4,532. Itu sebabnya harapan adalah yang paling penting dari dua belas faktor lainnya..

Kata Kunci: Motivasi Pramuka

LATAR BELAKANG

Motivasi adalah dorongan internal yang dapat memberi energi pada individu, memfokuskan upaya mereka, dan mengarahkan mereka ke arah yang benar sehingga hasil yang

diinginkan dapat tercapai. Memiliki jumlah motivasi yang tepat sangat penting untuk usaha apa pun untuk berhasil.

Menurut MC. Donald, motivasi adalah pergeseran energi seseorang yang ditandai dengan munculnya “perasaan” dan dituntun oleh sikap terhadap tujuannya. Definisi ini mengandung tiga elemen kunci tentang motivasi: pertama, motivasi itu memulai pergeseran tingkat energi individu, kedua, motivasi itu ditandai dengan munculnya emosi yang terkait, dan ketiga, motivasi itu dikejar dalam menghadapi perlawanan karena penolakan. untuk kehadiran tujuan. Mengingat tiga komponen sebelumnya, motivasi yang dinyatakan mungkin dianggap kompleks. Motivasi menyebabkan pergeseran energi internal seseorang, yang pada gilirannya memengaruhi keadaan pikiran, keyakinan, dan emosi seseorang, yang mengarahkan seseorang untuk mengambil tindakan. Semuanya bergerak karena orang punya alasan untuk menginginkan atau membutuhkan sesuatu (Sardiman, 2021)

Namun menurut Sardiman, motivasi adalah usaha yang dilakukan untuk menciptakan kondisi di mana sesuatu akan dilakukan; jika seseorang tidak suka melakukan sesuatu, mereka akan berupaya menghilangkan perasaan tidak menyenangkan yang terkait dengan melakukannya. Jadi, motivasi mungkin dipicu oleh faktor eksternal, tetapi pada akhirnya berkembang dalam diri individu (Sardiman, 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong siswa atau orang lain untuk melakukan kegiatan produktif. Oleh karena itu, inspirasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang dan mencapai tujuan seseorang. Contoh: seseorang yang termotivasi untuk melakukan aktivitas pengembangan diri yang berkaitan dengan spiritualitas. Ini akan mendorong siswa untuk berusaha dan bekerja yang diperlukan oleh tugas untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Siswa mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah "pramuka". Nama lembaga swadaya masyarakat yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan penyelenggaraan pendidikan bimbingan di Indonesia adalah Gerakan pramuka Indonesia. Kegiatan pramuka adalah proses pendidikan di dalam pembelajaran dalam kategori kegiatan menarik di alam terbuka yang menyenangkan sebagai pembentukan watak dan diawasi oleh orang dewasa. Siswa diberikan permainan dan kegiatan yang dapat membangkitkan minat mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut, selain membantu mereka belajar tentang lingkungan setempat. Selain bermain permainan, siswa diajarkan berbagai keterampilan berdasarkan minat dan motivasi masing-masing. Keterampilan seperti menggunakan tali temali, semaphore, kompas, morse, sandi, dan masih banyak lagi contohnya. Kegiatan pramuka juga dapat membantu siswa mengembangkan karakter penting seperti pengendalian diri (Hermaya, 2000)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 berarti pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka yang menjadikan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan (Undang-Undang, 2010)

Nasrudin mendefinisikan kepramukaan sebagai segala jenis kegiatan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pramuka. Kegiatan pendidikan yang memikat dan mencerahkan itulah yang ada dalam benak kami. Setiap pemuda yang mengikuti kegiatan saleh dan diajari berbagai keterampilan, disiplin, percaya diri, gotong royong, dan atribut lainnya (Nasruddin, 2018)

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai organisasi ekstrakurikuler dan wahana pembinaan kepemudaan sesuai dengan Prinsip Pramuka. Strategi dan sistem pengembangan sumber daya manusia yang mendorong partisipasi sangat penting jika Indonesia ingin mewujudkan tujuan Pembangunan Nasionalnya.

Pendidikan yang diterima anak, remaja, dan dewasa muda di rumah dan di lembaga pendidikan formal dilengkapi dengan kegiatan kepramukaan, yang dilakukan di alam terbuka (Outdoor Activity) dan memanfaatkan lembaga pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan yang belum tergarap sebelumnya. Ini juga bisa menjadi inisiatif menuju "pendidikan mandiri" di pihak anak-anak, remaja, dan pramuka (Pramuka, 2011)

Berdasarkan hal tersebut di atas, kiranya masuk akal untuk mendefinisikan kepramukaan sebagai suatu bentuk pendidikan ekstrakurikuler informal bagi generasi muda yang berlangsung di alam terbuka dengan menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, dengan tujuan akhir membina perkembangan budi pekerti, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Siswa dapat belajar disiplin dalam berbagai aspek kehidupannya melalui kegiatan pramuka, tidak hanya dilakukan di sekolah. Ketika kita berbicara tentang disiplin, kita mengacu pada kesadaran bahwa segala sesuatu dilakukan tepat waktu dan sesuai dengan aturan yang berlaku saat ini. Seperti ketika kita memutuskan kita harus pergi ke sekolah. Siswa yang disiplin di sekolah ini selalu datang tepat waktu, tidak pernah terlambat, dan melakukan semua yang seharusnya. Belajar juga membutuhkan disiplin diri; murid harus cukup disiplin untuk belajar secara teratur dan tepat waktu sesuai dengan rencana yang mereka buat sendiri, katakanlah, pada sore dan malam hari. Jika siswa mampu mencapai ini secara efektif, dia mungkin melihat hasil positif dalam kinerja akademiknya.

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana anggota suatu organisasi rela tunduk dan menaati peraturan yang telah ditetapkan, dan mengembangkan keterampilan hidup seseorang adalah suatu proses, bukan peristiwa satu kali. Pelatihan dan proses yang dikenal sebagai keterampilan pemrosesan adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan hidup yang bermanfaat (Ali, 2011)

Disiplin adalah komponen kunci kehidupan manusia, dan keyakinan Islam menekankan pentingnya hal itu. Beberapa kali dalam Al Quran, Allah Swt bersumpah dengan berlalunya waktu, seperti dalam Q.S. Al-'Asr, yang berbunyi: "Demi masa (1), Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian (2), Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (3)."

Ayat di atas mengajarkan kita untuk menghargai waktu sebagai sesuatu yang sakral. Ketika Allah (SWT) mewajibkan sumpah atas nama waktu, itu adalah pengingat dari Allah

(SWT) bahwa menyia-nyiakan waktu dapat memiliki konsekuensi negatif dalam kehidupan ini dan selanjutnya. Ungkapan ini menunjukkan perlunya disiplin dalam mencapai tujuan seseorang. Orang yang disiplin adalah orang yang selalu mengikuti aturan dan tidak pernah membuat kekacauan (Agama, 2010)

Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk mengemban kewajiban penyediaan dan pemupukan informasi dan keterampilan, baik secara formal maupun informal. Siswa yang berpartisipasi dalam Pramuka, salah satu ekstrakurikuler sekolah, belajar untuk disiplin, kreatif, sopan, pemain tim, dan pemimpin, di antara keterampilan berharga lainnya. Pramuka diharapkan untuk mengambil pendekatan yang inovatif dan kreatif untuk kegiatan ekstrakurikuler mereka.

Tujuan dari kepramukaan adalah untuk membantu siswa mengembangkan minat dan bakat mereka sendiri, untuk membantu mereka menjadi individu yang lebih baik, untuk membantu mereka mendapatkan lebih banyak informasi, dan untuk membantu mereka mengatur dan memahami dunia di sekitar mereka dengan lebih baik. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka lebih lanjut menyatakan bahwa tujuan utama kepramukaan adalah membentuk pribadi-pribadi yang berwawasan luas dengan moral dan etika yang kuat, pikiran yang tajam, kesehatan fisik yang kuat, dan pandangan hidup yang positif. Kedua, warga negara yang berjiwa Pancasila yang menghormati Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berbuat baik terhadap sesamanya. Perencanaan, persiapan, dan persyaratan untuk sistem evaluasi yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan kepramukaan (yang meliputi, antara lain, pengembangan kognitif, sikap, dan keterampilan praktis siswa) terpenuhi.

Sekolah mulai mengembangkan dan menyempurnakan sistem ekstrakurikuler kepramukaan berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 17 Desember 2022 di MTsN 2 Pasaman Barat, tempat dilaksanakannya kegiatan tersebut. Namun, beberapa masalah, seperti kurangnya sumber daya, tetap ada dalam kegiatan doa saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler masih di bawah rata-rata, terbukti dengan siswa yang kurang memiliki dorongan untuk mengikuti setiap kegiatan yang digalakkan oleh Pembina.

Hanya sedikit siswa yang aktif mengikuti semua kegiatan pramuka yang diadakan; sisanya duduk-duduk tanpa melakukan apa-apa kecuali terlihat bosan atau bermain ponsel. Tentunya tidak semua siswa antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler; Kurangnya motivasi siswa menjadi salah satu hambatan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hanya beberapa siswa terpilih yang sangat termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, tingkat minat siswa terhadap pramuka dipengaruhi oleh kegiatan yang diberikan oleh pembina pramuka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Pramuka kelas VIII Di MTsN 2 Pasaman Barat”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggabungkan metode deskriptif dengan analisis kuantitatif. Desk research dilakukan untuk menentukan nilai variabel independen, baik untuk variabel tunggal maupun variabel ganda tanpa membuat perbandingan atau membangun hubungan di antara mereka. Namun, penelitian kuantitatif ditandai dengan data numerik dan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan metode analisis faktor. Analisis faktor melibatkan pencarian hubungan antara variabel yang tampaknya tidak berhubungan sehingga satu set variabel yang lebih kecil dapat dibangun dari set asli. Tujuan dari penelitian penulis adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan prinsip penelitian lapangan (Sugiyono, 2019)

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Desa Lembah Melintang Provinsi Pasaman Barat; alamat tepatnya jl. Gotong Royong, Jorong Tampus Damai, Ujung Gading. Siswa yang mengikuti penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 2 Provinsi Pasaman Barat.

Variabel Penelitian

Variabel Bebas (Independent)

Menurut definisi penelitian ini, variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjelaskan munculnya variabel lain, antara lain kebutuhan, harapan, minat, keluarga, masyarakat, dan lingkungan (Sodik, 2015)

Variabel Terikat (Dependen)

Variabel tercemar adalah variabel yang telah dipengaruhi oleh atau menghasilkan efek karena adanya variabel bebas.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu, sebagaimana ditentukan oleh studi ilmiah, dan tentang siapa kesimpulan dapat ditarik.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas VIII Yang Mengikuti Pramuka

Kelas	Jumlah Siswa
VIII 1	11
VIII 2	10
VIII 3	9
VIII 4	14
VIII 5	9
VIII 6	12
Jumlah	65

Sampel

Sampel adalah komponen dari sekumpulan sifat yang dimiliki oleh populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, sampel yang representatif dari seluruh populasi harus digunakan. Tujuan pengumpulan sampel adalah agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi secara luas. Sugiyono mendefinisikan total sampling sebagai metode pengumpulan data dimana semua anggota populasi diperlakukan sebagai sampel. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Karena ukuran sampel ($n=$) lebih kecil dari 100, penelitian ini dilakukan secara sistematis. Segala sesuatu dalam hal topik yang dapat diajarkan atau mekanisme pengumpulan informasi (Ali, 2011)

Alat Pengumpul Data

Kuesioner (angket) digunakan dalam teknik pengumpulan data proyek penelitian. Secara sederhana, kuesioner adalah metode pengumpulan informasi dari sumber data atau responden dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang dibuat dengan cermat. Dengan nama lain, kuesioner adalah pertanyaan yang dapat berbentuk terbuka atau tertutup, atau gabungan dari keduanya.

Kuesioner yang digunakan responden adalah pekerja mandiri dengan inisiatif. Kutipan pendukung responden jelas sangat penting, sampai-sampai kuesioner diambil untuk mewakili konsensus akademik.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan kuesioner untuk menilai minat siswa kelas VIII dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 2 Pasaman Barat. Pelajar diharapkan untuk mengisi angket dan kuesioner mereka secara akurat, dan mereka diberikan petunjuk bagaimana melakukannya (Sodik, 2015)

Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sensitivitas dan spesifisitas instrumen penelitian. Validitas adalah ukuran sebenarnya dari apa yang akan diukur, seperti ketepatan dan keandalan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Tes ini dimaksudkan untuk membiasakan Anda dengan undang-undang yang mengatur instrumen penelitian sehingga dapat memberi Anda informasi yang akurat tentang hal-hal yang Anda evaluasi. Jika pertanyaan penelitian telah dianggap valid, berarti peneliti memiliki akses ke informasi yang mereka butuhkan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Penelitian ini menggunakan SPSS untuk menentukan validitas instrumen.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas, seperti dijelaskan Suharsimi, merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data karena instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan hasil yang dapat dipercaya. Sebuah kinesiometer dianggap dapat dipercaya jika secara konsisten memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang variabel yang diukur. Penelitian ini menggunakan uji alpha Cronbach yang dijalankan di SPSS untuk memastikan reliabilitas kuesioner. Setiap instrumen penelitian dengan koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60 dinyatakan lolos uji reliabilitas (Toha, 2016)

Tabel 2. Klasifikasi Indeks Reliabilitas

Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat Rendah

Teknik Analisa Data

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang diperlukan untuk menentukan apakah suatu kumpulan data memiliki distribusi yang terdistribusi secara normal, yang memungkinkan uji hipotesis menggunakan metode statistik non-parametrik. Jika Anda ingin mengetahui apakah data Anda normal atau tidak untuk analisis statistik, Anda dapat mengujinya dengan statistik Kolmogorov-Smirnov dan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS).

Uji Homogenitas

Pengujian dilakukan karena para akademisi akan menerapkan analisisnya terhadap populasi penelitian terhadap temuan penelitian. Ini berarti bahwa sampel diambil dari populasi penelitian ketika data dikumpulkan dari sampel yang representatif. Dengan kata lain, sampel

berasal dari populasi yang sama secara keseluruhan ketika data dikumpulkan dari satu sumber. Uji ini dilakukan untuk menilai homogenitas data yang digunakan dalam evaluasi konsep dengan menggunakan uji-F yang diimplementasikan dalam SPSS (Singgih, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Pasaman Barat dengan menggunakan angket untuk pengumpulan data dan analisis faktor untuk analisis guna mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa kelas VIII untuk mengikuti kegiatan pramuka. Namun ada beberapa hal yang perlu dilengkapi sebelum analisis faktor dapat dimulai; ini termasuk menguji instrumen penelitian dan memeriksa asumsi penelitian.

Hasil Uji Instrument Penelitian

Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan evaluasi terhadap reliabilitas metode penelitian untuk menentukan kebenaran data. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila dapat mengukur variabel dependen yang bersangkutan secara andal dan akurat; alat berkualitas rendah, di sisi lain, memiliki validitas rendah. Dalam studi ini, kami menggunakan uji validitas product-moment Pearson untuk menilai reliabilitas temuan kami.

Keandalan angket dan kuisisioner akan segera kami uji sebagai metode pengumpulan data untuk penelitian ini. Awalnya, 35 jenis angket ditawarkan untuk dijual. Setelah itu, kami melakukan tes praktik dan validasi terhadap 35 item konten tersebut. Setelah uji coba tersebut divalidasi, ternyata hanya 22 bank soal yang dianggap benar. 22 pertanyaan ini akan ditampilkan kepada responden survei. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS, dan hasilnya menunjukkan bahwa semua 22 set pertanyaan valid (dibuktikan dengan Rhitung > Rtabel untuk semua set pertanyaan), dan tingkat signifikansi sampel 65 responden adalah 5%.

Tabel 3. Uji Validasi Penelitian

No	R Hitung	R Tabel	Ket
1	0,281	0,244	Valid
2	0,348	0,244	Valid
3	0,270	0,244	Valid
4	0,336	0,244	Valid
5	0,258	0,244	Valid
6	0,266	0,244	Valid
7	0,317	0,244	Valid

8	0,253	0,244	Valid
9	0,436	0,244	Valid
10	0,296	0,244	Valid
11	0,272	0,244	Valid
12	0,331	0,244	Valid
13	0,35	0,244	Valid
14	0,318	0,244	Valid
15	0,368	0,244	Valid
16	0,353	0,244	Valid
17	0,374	0,244	Valid
18	0,254	0,244	Valid
19	0,312	0,244	Valid
20	0,316	0,244	Valid
21	0,280	0,244	Valid
22	0,30	0,244	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Tujuan akhir dari uji reliabilitas adalah untuk menentukan apakah pengukuran yang diperoleh dengan kuisisioner yang berbeda menghasilkan hasil yang konsisten bila diulang secara berulang-ulang. Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan sistem SPSS dan uji reliabilitas Cronbach Alpha. Ada total 22 pertanyaan dalam penelitian ini, dan semuanya didukung oleh bukti yang kuat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Cronbach Alpha ≥ 0.6 , atau 0.643%.

Analisis Faktor

Analisis penelitian ini akan berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 2 Pasaman Barat, khususnya kelas 8. Langkah pertama dalam self-test analisis faktor adalah melakukan uji kesetiaan analisis, seperti Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) atau Bartlett's Sphericity Test.

Tabel 4. Communalities

Perasaan diterima dan dihormati orang lain	1,000	0,564
Kebutuhan dalam berteman	1,000	0,661
Kebutuhan akan prestasi	1,000	0,598
Kebutuhan dalam berteman	1,000	0,648
Pujian dari orang Lain	1,000	0,618
Perasaan diterima dan dihormati orang lain	1,000	0,687
Pujian dari orang Lain	1,000	0,687
Memperoleh informasi dan pemahaman tertentu	1,000	0,727
Ingin mengembangkan keterampilan tertentu	1,000	0,515
Ingin mengembangkan keterampilan tertentu	1,000	0,772
Ingin mengembangkan keterampilan tertentu	1,000	0,699
Ingin mendapatkan suatu keterampilan tertentu	1,000	0,669
Suka dengan kegiatan pramuka	1,000	0,588
Suka bersosialisasi	1,000	0,729
Latar belakang keluarga anggota pramuka	1,000	0,673
Adanya motivasi dari keluarga	1,000	0,728
Adanya motivasi dari sekolah	1,000	0,734
Adanya paksaan dari pihak lain	1,000	0,688
Ajakan orang lain	1,000	0,663
Adanya motivasi dari sekolah	1,000	0,654
Ajakan orang lain	1,000	0,680
Adanya reward jika mengikuti kegiatan	1,000	0,632

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Ketika nilai komunalitas lebih dari 0,5, maka secara efektif menggambarkan fenomena yang sebenarnya ada. Anda dapat melihat dari tabel 4.5 di atas bahwa semua nilai lebih besar dari 0,5, memungkinkan Anda untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu menentukan jumlah faktor dengan cara ekstraksi.

PEMBAHASAN

Setelah pengumpulan dan analisis hasil penelitian yang diperoleh melalui sumber sekunder (dalam hal ini MTsN 2 Pasaman Barat), akan diberikan presentasi hasil penelitian.

Kelebihan Dan Kekurangan Penelitian

Dalam penyelidikan apapun, pasti ada kekuatan dan kelemahan. Pada bagian ini, segelintir akademisi akan membahas manfaat dan keterbatasan penelitian ini. Untuk semua pembicaraan tentang keuntungan studi, mungkin yang paling penting adalah bahwa ia melakukan analisisnya sendiri yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk menentukan yang mana, di antara banyak kemungkinan yang ada, memiliki dampak terbesar pada kemauan siswa untuk melakukannya.

Namun, kelemahannya terletak pada kenyataan bahwa ia tidak sepenuhnya efektif dalam analisis faktor; sebaliknya, keterbatasannya sendiri terletak pada fakta bahwa analisis faktor dan faktor yang baru terbentuk tetap subyektif karena ambiguitas yang digunakan oleh penulis penelitian ini untuk melakukan tugas-tugas ini. Karena salah satu tugas analisis faktor adalah menentukan berapa banyak faktor yang harus dipertahankan. Namun, kembali ke kelebihan, peneliti telah melakukan upaya bersama untuk belajar sebanyak mungkin tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka.

Perbandingan Penelitian Dengan Penelitian Relavan

Analisis faktor-faktor yang memotivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD 034 Taraibangun Tahun 2017 oleh Ririn Oktaviani, Hendri Marhadi, dan Eddy Noviana.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn, dkk, penelitian yang disajikan di sini memiliki keunggulan yaitu menggunakan analisis faktor untuk menganalisis datanya, sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi variabel baru yang hampir identik karena adanya korelasi antar himpunan variabel yang ada. Analisis faktor independen memungkinkan variabel yang ditentukan untuk berubah dan identifikasi faktor penyebab lainnya. Namun, berdasarkan apa yang diamati oleh para akademisi, penelitian Ririn tampaknya terbatas pada pemeriksaan variabel yang telah ditentukan saja, tanpa ada variabel baru yang dirumuskan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, M. Jaya Adi Putra, dan Zairul Antosa dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Sekolah Dasar Pada Kegiatan Pramuka Panggalang

Jika Anda membandingkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, dkk, dengan studi relevan pertama dari jenisnya, Anda akan melihat bahwa studi saat ini menganalisis dan menjelaskan faktor-faktor yang sebenarnya mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler secara lebih menyeluruh dibandingkan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Afdal, Heri Widodo, berjudul “Analisis Pelaksanaan Kegiatan Sekolah di Kecamatan 004 Tahun 2019”

Jika studi tersebut dibandingkan dengan studi ini, para peneliti di belakangnya percaya bahwa studi ini lebih unggul karena, seperti yang mereka sebutkan dalam studi relevan sebelumnya, mereka berupaya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan studi. Riset yang dilakukan Afdal dan Widodo, sebaliknya, hanya berfokus pada bagaimana kegiatan pramuka dilakukan. Meski pelaksanaannya sangat baik, tidak ada siswa yang tertarik dengan kegiatan sisa-sia. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan pramuka.

Kajian Devi Sutrawati berjudul “Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Sumbergempol Tulungagung” dilakukan pada topik ini. Sesuai dengan judulnya, penelitian Sutrawati hanya mengkaji seberapa besar motivasi mahasiswanya untuk mengikuti kegiatan pramuka tanpa melakukan

analisis lebih dalam. Oleh karena itu, jika dibandingkan dengan penelitian ini, penelitian ini masih lebih unggul.

Penelitian Rizka Amalia yang berjudul “Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekskul Pramuka di MIN 8 Banjar, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar”. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia, yang satu ini menonjol dengan alasan yang sama jika dibandingkan dengan penelitian terkait sebelumnya: dalam penelitian Amalia, ia menyelidiki faktor-faktor yang mendorong partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di bidang fisika. Menurut peneliti, meskipun kegiatan ekstrakurikuler memiliki dukungan yang luas, tidak cukup jika tidak diimbangi dengan faktor-faktor yang memotivasi siswa untuk mengikutinya.

Uji Analisis Faktor

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa kelas VIII MTsN 2 Pasaman Barat dalam kegiatan ekstrakurikuler; khususnya, penelitian ini akan bertujuan untuk menggambarkan hubungan timbal balik antara sejumlah variabel yang berpotensi relevan tetapi belum diketahui.

Uji Kelayakan Analisis Faktor

Nilai KMO dan Barlett's Test dihitung berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.4. KMO Sampling Adequacy digunakan untuk menentukan keakuratan upaya pengambilan sampel. Sedangkan homogenitas data diuji dengan Barlett's Test. Tabel 4.3 menunjukkan nilai 0,659 diperoleh pada pemeriksaan KMO itu sendiri. Bila nilai KMO lebih besar dari 0,5 maka dianggap cukup. Oleh karena itu, nilai KMO dengan nilai $0,659 > 0,5$ lolos uji dalam penelitian ini. Namun, nilai 0,0001 ditemukan dalam Uji Barlett yang sebenarnya. Ketika nilai statistik uji kurang dari 0,05, uji Barlett dianggap konklusif. Dengan demikian, uji KMO dan Barlett pada penelitian ini telah selesai dan dapat berkontribusi pada analisis tahap selanjutnya.

Langkah selanjutnya adalah mengecek hasil MSA (Measure of Sampling Adequacy). Pengujian dengan menggunakan MSA dilakukan untuk melihat variabel mana yang layak untuk diteliti lebih lanjut. Nantinya, kita akan bisa membandingkan nilai MSA yang kita peroleh dengan nilai kelayakan yang dihasilkan. Jika nilai yang diperoleh lebih dari 0,5 maka dapat dilakukan pengolahan lebih lanjut. Untuk tes MSA sendiri seperti terlihat pada tabel 4.5 terlihat bahwa semua nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,5 yang berarti tes tersebut bersifat komprehensif dan semua variabel yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat ditelaah lebih mendalam.

Menentukan Ketepatan Model

Selanjutnya, kita akan melihat akurasi model; pada akhirnya, langkah ini akan membantu kita mengetahui apakah model dapat menjelaskan fenomena yang diamati secara memadai atau tidak. Kerangka pengujian mandiri berdasarkan input analisis komunal. Istilah "analisis komunitas" mengacu pada sejumlah faktor berbeda yang dapat digunakan untuk menjelaskan atau mengilustrasikan fenomena tertentu. Nilai komunalitas yang diperoleh di masa depan lebih besar dari 0,5 menunjukkan kemampuan yang memadai untuk menggambarkan fenomena yang diamati. Untuk analisis komunalitas in-house, nilai yang lebih besar yang diperoleh di masa depan menunjukkan hubungan yang lebih kuat dengan variabel yang berkembang. Semua nilai komunalitas pada kolom ekstraksi lebih dari 0,5 seperti terlihat pada tabel 4.6, sehingga memastikan bahwa uji komunalitas sudah lengkap dan dapat dijelaskan oleh faktor-faktor pembentuknya. Namun, jika nilai kurang dari 0,5 ditemukan dalam analisis komunalitas, nilai di atas 0,5 dapat dibuang atau disaring karena tidak cukup menjelaskan setiap item.

Menentukan Jumlah Faktor

Selanjutnya, jumlah faktor harus ditentukan. Langkah pertama dalam menentukan suatu faktor adalah dengan melihat nilai total pada kolom eigenvalue seperti pada tabel 4.7. Untuk kolom total yang relevan, nilai yang diperlukan harus lebih besar dari 1. Dari Tabel 4.7 terlihat bahwa hanya ada 7 komponen dengan nilai eigen total lebih besar dari 1, yang berarti hanya 7 faktor yang terbentuk dari 22 item yang dianalisis. Fenomena ini terjadi sebagai akibat dari pengelompokan bersama faktor-faktor yang memiliki sifat yang sama di antara variabel-variabel independen. Informasi dari nilai eigen kolom tabel 4.7 tersedia kembali. Nilai eigen untuk faktor pertama saja dihitung menjadi 4,532, atau 20,601 persen dari seluruh varians; ini memungkinkan faktor pertama memperhitungkan 20,601 persen dari keseluruhan biaya proyek penelitian. Kemudian pada kolom sums of squared loading tabel 4.7 terlihat bahwa bobot gabungan ketujuh faktor tersebut adalah 66,431%, dengan masing-masing ketujuh faktor tersebut mampu memberikan persentase yang sama dari total item penelitian. Langkah selanjutnya dapat dilihat pada Gambar 4.1, yang menggambarkan Scree Plot, representasi grafis dari hubungan antara faktor tertentu dan nilai intrinsiknya yang sesuai. Berdasarkan tabel 4.6 yang baru saja kita lihat, hanya ada tujuh faktor yang berkontribusi, jadi jika kita melakukan sedikit kecocokan menggunakan Gambar 4.1, semuanya akan baik-baik saja. Karena diagram plot scree itu sendiri terdiri dari tujuh faktor, yang masing-masing diukur dari titik awalnya pada satu titik hingga tujuan akhirnya pada tujuh titik yang lebih tinggi secara berurutan (nilai eigen).

Interpretasi Faktor

Langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan faktor-faktor yang relevan. Pada tahap ini akan ditentukan variabel mana yang mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan melihat skor matrik komponennya; skor matriks ini akan terdiri dari faktor pemuatan dan koefisien korelasi antara berbagai variabel analisis. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8, dimana bilangan terbesar dari setiap variabel horizontal ditentukan

terlebih dahulu, dan diperoleh nilai terbesar dari setiap variabel vertikal yang ditunjukkan dengan angka berwarna merah. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai faktor kesebelas tidak berbeda nyata dengan nilai lainnya. Hasil faktor tidak dapat diinterpretasikan saat ini karena variabel yang tersedia tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, rotasi material dilakukan dengan cara ini.

Rotasi Faktor

Tujuan akhir dari rotasi matriks adalah untuk menghasilkan distribusi nilai komponen matriks yang lebih transparan dan mudah dipahami. Tabel 4.9 menampilkan jadwal shift masing-masing matriks. Semua variabel telah disebar merata dengan angka berwarna merah pada tabel 4.9. Garis cakrawala pribadi saya adalah produk dari semua kemungkinan variabel. Loading tertinggi, misalnya, adalah 0,329, dan itu ditemukan pada faktor ketiga setelah dua variabel pertama. Variabel kedua memiliki loading tertinggi pada faktor skewness, yaitu sebesar 0,684%. Hal yang sama sampai variabel terakhir yang dapat diamati. Setelah nilai loading tertinggi untuk setiap variabel telah ditentukan, faktor yang baru terbentuk dapat diberi nama.

Pemberian Nama Faktor Baru Terbentuk

Setelah faktor-faktor tersebut dirotasi, langkah selanjutnya adalah memberi nama masing-masing dari tujuh faktor yang baru terbentuk. Proses penamaan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat variabel dengan loading tertinggi yang digunakan sebagai nama faktor. Namun pertama-tama, lihat tabel rotasi faktor pada Tabel 4.9. Meskipun telah ditentukan variabel mana yang memiliki muatan terbesar dalam dimensi horizontal, nilai dari variabel itu sendiri terkadang ditentukan ketika namanya diberikan. Namun nilai yang sudah dihitung pada tabel 4.9 harus dihilangkan jika nilai loadingnya kurang dari 0,5

Faktor Harapan

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa nilai eigen faktor pertama adalah 4.532 -- atau 20.601% dari total. Akibatnya, harapan adalah satu-satunya faktor dengan nilai eigen tersebut; Artinya, harapan memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebesar 20,601%. Faktor harapan ini terdiri dari empat item individual yang berfungsi sebagai pembangkit harapan; ini disorot dengan warna merah pada tabel rotasi matriks di bawah faktor 1. Keempat item ini memiliki nilai pemuatan lebih besar dari 0,5, sehingga memenuhi syarat untuk dipertimbangkan. Selama ini, inilah faktor pendorong utama harapan, yaitu keinginan untuk mengasah keterampilan tertentu dan memperoleh yang baru.

Tujuan utama butir tersebut adalah untuk meningkatkan keterampilan tertentu, dalam hal ini mengikuti kegiatan pramuka, sehingga berguna dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai muatan minimal 0,632. Item kedua dalam daftar dimaksudkan untuk membantu Anda mengembangkan keterampilan tertentu—ikut serta dalam kegiatan pramuka karena Anda ingin meningkatkan kebugaran mental Anda dengan imbalan nilai muatan 0,731. Kemudian, pada

objek yang diinginkan, Anda dapat bekerja untuk mengasah keterampilan tertentu. Ketiga, melakukan kegiatan pranikah karena keinginan untuk melatih diri memikul tanggung jawab beban sebesar 0,712%. Terakhir, saya ingin mendapatkan level daya tertentu dengan mendapatkan nilai pemuatan 0,700. Jelas dari sini bahwa produk yang paling berpengaruh dalam membentuk ekspektasi adalah produk yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tertentu, dalam hal ini pelatihan kognitif.

Faktor Lingkungan Keluarga

Nilai eigenfactor untuk lingkungan keluarga adalah 2,453 atau 11,150% dari total varians; Hal ini berdampak signifikan terhadap motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Faktor terpenting kedua adalah kebutuhan akan kinerja yang memiliki nilai loading sekitar 0,728. Kemudian ada tekanan keluarga sebesar 0,801 pembebanan, dan tekanan eksternal sebesar 0,71 pembebanan. Dan item ketiga itu sudah masuk faktor kedua karena nilai loadingnya lebih besar dari 0,5.

Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor tiga memiliki nilai eigen 2.159, yang setara dengan 9,815 poin persentase untuk semua kemungkinan varian; Artinya faktor ketiga berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Menurut matriks komponen rotasi, faktor tiga memiliki enam item yang ditandai dengan angka merah; ini sesuai dengan nilai pembebanan yang dialami dan diapresiasi oleh manusia, yang dalam hal ini adalah 0,329. Kemudian pujian dari orang lain (peer pujian dari teman) dengan nilai loading 0,739. Kemudian, satu orang lagi yang diadili (juri senior) dengan nilai loading 0,634. Adanya motivasi berbasis sekolah (wajib sekolah) sesuai dengan nilai loading 0,792. Ada bonus senior \$0,329 dan bonus peserta \$0,496 untuk menyelesaikan aktivitas.

Namun kesepuluh item tersebut harus dikurangi menjadi tiga karena tiga di antaranya memiliki nilai loading di bawah 0,5. Meskipun demikian, item yang digunakan untuk mengonstruksi faktor ketiga hanya sebatas pujian dari orang lain (peer-pujian) dan memiliki nilai loading 0,739. Kemudian, satu orang lagi yang diadili (juri senior) dengan nilai loading 0,634. Adanya Motivasi Berbasis Sekolah (Required Schooling) dengan Nilai 0,792

Faktor Minat

Nilai eigen factor untuk faktor keempat yang dihitung sebesar 1,771 (atau 8,050% dari total varians), menunjukkan bahwa faktor ini berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor empat terdiri dari dua item; keduanya memiliki nilai loading lebih dari 0,5; yaitu preferensi terhadap kegiatan keagamaan (nilai loading 0,594) dan interaksi sosial (nilai loading 0,679).

Faktor Teman

Faktor keenam memiliki eigenvalue sebesar 1,405 atau 6,386 persen dari total yang berarti mempengaruhi motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebesar persentase tersebut.

Ditinjau dari faktor kelima komponennya adalah sebagai berikut: (1) kebutuhan interaksi sosial (keinginan untuk berteman baru) dengan loading sebesar 0,798%; (2) adanya motivasi akademik (keinginan untuk terlibat dalam tugas sekolah yang bermanfaat) dengan beban sebesar 0,644%; dan (3) adanya kegiatan ekstrakurikuler (keinginan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan).

Faktor Latar Belakang Keluarga

Ditemukan nilai eigen sebesar 1.243 untuk faktor antusiasme, yang berarti menyumbang 5,65 poin persentase variansi minat siswa terhadap kegiatan pramuka.

Faktor pembobot ini terdiri dari dua komponen yang keduanya memiliki loading lebih besar dari 0,5 yaitu kebutuhan sosial (keinginan untuk bergaul dengan teman) (0,684) dan ikatan kekeluargaan (0,704).

Faktor Memperoleh Informasi Dan Pemahaman

Nilai eigen untuk faktor kedua belas dihitung menjadi 4,777% dari total varians, yang berarti bahwa faktor ini sendiri menyumbang 4,777% pengaruh terhadap motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor keduabelas sendiri terdiri dari dua item yaitu kemampuan menerima dan menunjukkan rasa hormat terhadap perasaan orang lain (keinginan untuk dihormati sebagai senior) dengan nilai loading 0,729%, dan kemampuan memperoleh informasi dan pemahaman dengan loading nilai 0,631%; kedua item tersebut dianggap memiliki nilai loading > 0,5%.

Faktor Dominan Mempengaruhi Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Pramuka

Mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh adalah langkah terakhir dalam analisis faktor. Hasil matriks transformasi komponen dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang dominan. Tabel 4.10 menampilkan matriks transformasi komponen individu. Periksa Tabel 4.9 tersebut di atas secara diagonal. Faktor 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7 dapat dilihat pada diagonalnya sebesar 0,661; 0,107; -0,222; 0,044; 0,134; 0,301; dan 0,090. Hanya satu faktor, faktor 1, yang memiliki nilai lebih besar dari 0,5 pada diagonal ini. Namun, faktor lain berada di bawah 0,5, yang menunjukkan adanya komponen tambahan pada masing-masing faktor dengan korelasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, harapan (faktor 1) adalah yang paling berpengaruh dari 12 teratas, dan cukup mewakili faktor #3 sampai 7.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa:

Motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 2 Pasaman Barat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti harapan, keluarga, sekolah, minat, persahabatan, latar belakang keluarga, dan akses ke informasi. Faktor harapan individu adalah kemungkinan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari, keinginan untuk mengembangkan pikiran seseorang, rasa tanggung jawab seseorang, dan kemampuan seseorang untuk memperoleh keterampilan tertentu. Lingkungan keluarga terdiri dari kebutuhan akan prestise, adanya motivasi keluarga, dan adanya tekanan dari luar. Lingkungan sekolah mencakup faktor-faktor seperti tekanan teman sebaya, evaluasi guru, dan mandat sekolah. Seperti untuk kegiatan keagamaan dan bersosialisasi membentuk faktor minat. Menginginkan banyak teman dan bersenang-senang di luar sekolah merupakan komponen dari faktor "teman". Iktiar teman dan keluarga latar belakang terdiri dari faktor latar belakang. Motivasi pengumpulan-informasi meliputi keinginan untuk dihormati sebagai sesepuh dan keinginan untuk memperoleh pengetahuan baru. Namun dari kedua puluh faktor tersebut, motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paling banyak dipengaruhi oleh harapan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

- Agama, D. (2010). *Al Qur'an Tajwid and Translation*. Bandung: Diponegoro.
- Ali, I. (2011). *School-Based Student Management*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasruddin. (2018). *The First Printing Complete Scout Book*. Yogyakarta: CV Brilian .
- Pramuka, K. N. (2011). *Basic Level Advanced Scoutmaster course materials*. Jakarta: Media Perss.
- Sardiman. (2021). *Teaching and Learning Interaction and Motivation*. Jakarta: Raga Grafindo.
- Singgih, S. (2010). *Multivariate Statistics*. Jakarta: Gramedia.
- Sodik, S. s. (2015). *Basic Research Methodology*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Sugiyono. (2019). *Sugiyono, Quantitative, Qualitative Research Methods, and R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Toha, M. (2016). *Applied Statistics in Education*. Yogyakarta: Media.
- Undang-Undang. (2010). *Gerakan Pramuka*.

Jurnal Ilmiah

- Hermaya, P. a. (2000). *Primary School Students Discipline through scouting*. . *Jurnal of Teaching and Learning in Elementary Education* Vol. 3 No. 1 , 69-76.